



Identifikasi Keanekaragaman Famili Kenikir-Kenikiran (Asteraceae) di Kawasan Desa Kawak Pakis Aji Jepara

Anang Khoirunni'am Azzarkasyi¹⁾, Fitri Widyaningrum²⁾, Hanisa Ayu Afsari³⁾, Nazilatun Ni'mah⁴⁾, Muhamad Jalil^{✉ 5)}

^{1,2,3,4)} Program Studi Tadris Biologi, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

⁵⁾Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

Info Artikel

Diterima: 07 Juli 2023
Disetujui: 13 April 2024
Dipublikasikan: 31 Mei 2024

Keywords:
identification, Asteraceae,
exploration
identifikasi, Asteraceae,
eksplorasi

Abstract

Indonesia is one of the countries that has the highest level of biodiversity in the world. However, there are still many plants in Indonesia whose species have not been identified. This causes the need to identify and classify plants. This research aims to identify the diversity and dominance of plant species from the Asteraceae family in Kawak Village, Batealit District, Jepara Regency. This study was carried out on May 28, 2023 and June 1, 2023. The method used was the exploration method by determining sampling locations at 21 points from 3 hamlets in Kawak village. The tools and materials needed for this research include an accurate altimeter version 2.3.2, ziplock plastick, newsprint, cellphone camera, meter and internet access. There are 6 plant species from the Asteraceae family, including Wedelia trilobata, Crassocephalum crepidioides, Elephantopus scaber, Chromolaena odorata, Synedrella nodiflora, and Ageratum conyzoides. The plants obtained were collected using the herbarium method. The dominant plant species from the Asteraceae family in Kawak village is tapak Liman (Elephantopus scaber).

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tertinggi di dunia. Meskipun demikian, masih banyak tumbuhan di Indonesia yang belum teridentifikasi spesiesnya. Hal tersebut menyebabkan perlu dilakukannya identifikasi serta pengklasifikasian tumbuhan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi keragaman dan dominasi spesies tumbuhan dari famili Asteraceae di Desa Kawak Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara. Studi ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2023 sampai 1 Juni 2023. Metode yang digunakan yaitu metode eksplorasi dengan penentuan titik lokasi pengambilan sampel 21 titik dari 3 dukuh di Desa Kawak. Koleksi tumbuhan yang didapatkan dibuat herbarium.. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat enam (6) spesies tumbuhan yang didapatkan dari famili Asteraceae yang meliputi *Wedelia trilobata*, *Crassocephalum crepidioides*, *Elephantopus scaber*, *Chromolaena odorata*, *Synedrella nodiflora*, dan *Ageratum conyzoides*. Spesies tumbuhan dari famili Asteraceae yang dominan di Desa Kawak adalah tapak liman (*Elephantopus scaber*). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi database tanaman obat di Kudus.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Institut agama Islam Negeri Kudus
E-mail: muhamadjalil@iainkudus.ac.id

p-ISSN 2252-6277
e-ISSN 2528-5009

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati tertinggi di dunia dan oleh karena itu pula Indonesia mendapat julukan *Mega Diversity Country*. Keanekaragaman hayati ini meliputi ekosistem, spesies, dan genus yang terdapat di darat, air tawar, pesisir dan laut, meskipun luas daratan Indonesia hanya 1,5% dari permukaan dunia (IBSAP, 2016). Tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi menyebabkan hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki tumbuhan beranekaragam dan dengan ciri khasnya, tidak ditemukan di negara lain. Bukan hanya varietasnya, tetapi juga tanaman yang tumbuh di Indonesia juga memiliki kandungan vitamin, nilai gizi yang sangat tinggi, dan juga banyak manfaat kesehatan lainnya. Selain karena keanekaragaman hayatinya, Indonesia juga merupakan negara agraris yang terkenal dengan tanaman rempahnya. Salah satu tumbuhan yang banyak ditemui di Indonesia yaitu jenis tumbuhan herba. Tanaman herba sendiri sejak dulu dikenal dapat menyembuhkan beberapa jenis penyakit. Dari data yang berhasil dikompresi, ternyata Indonesia mempunyai lebih dari 30.000 spesies tumbuhan yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia (BRIN, 2024).

Salah satu jenis tanaman herba yang ada di Indonesia yaitu tanaman dari famili Asteraceae. Asteraceae adalah tanaman Angiospermae yang mendominasi vegetasi tumbuhan di bumi, terdiri dari sekitar 1.250 genera dan 25.000 spesies yang tersebar hampir di seluruh dunia (Bisht, 2010). Beberapa spesies famili Asteraceae yang banyak dikenal yaitu bunga matahari, selada, sawi putih, dandelion, dahlia dan daisy (Audya *et al.*, 2023). Tanaman dari famili ini dapat hidup di hampir semua habitat. Famili ini merupakan famili terbesar kedua di Kingdom Plantae. Tanaman dari famili Asteraceae memiliki bunga yang indah sehingga banyak masyarakat yang membudidayakannya. Umumnya masyarakat menjadikan tanaman Asteraceae sebagai tanaman hias. Selain memiliki bunga yang indah, tanaman dari famili Asteraceae juga memiliki banyak manfaat. Tanaman Asteraceae dapat digunakan sebagai obat-obatan, sayuran, antioksidan, antimikroba dan hepatoprotektif (Rolnik & Olas, 2021). Umumnya masyarakat memanfaatkan tanaman Asteraceae sebagai obat herbal (Bartolome *et al.*, 2013). Beberapa tanaman dari famili Asteraceae dapat digunakan secara tradisional dalam pengobatan karena famili Asteraceae mengandung komponen senyawa bioaktif seperti seskuiterpen, lakton, triterpen pentasiklik, alkohol, alkaloid, tanin, polifenol, saponin, dan sterol yang dapat digunakan sebagai bahan obat (Wegiera *et al.*, 2012). Tanaman dari famili Asteraceae juga dapat mencegah erosi dan mengurangi kecepatan aliran air hujan di permukaan tanah. Akar dari tanaman Asteraceae juga menjadi habitat dari organisme tanah, sehingga dapat meningkatkan kadar organik di dalam tanah (Oktarina & Salamah, 2017).

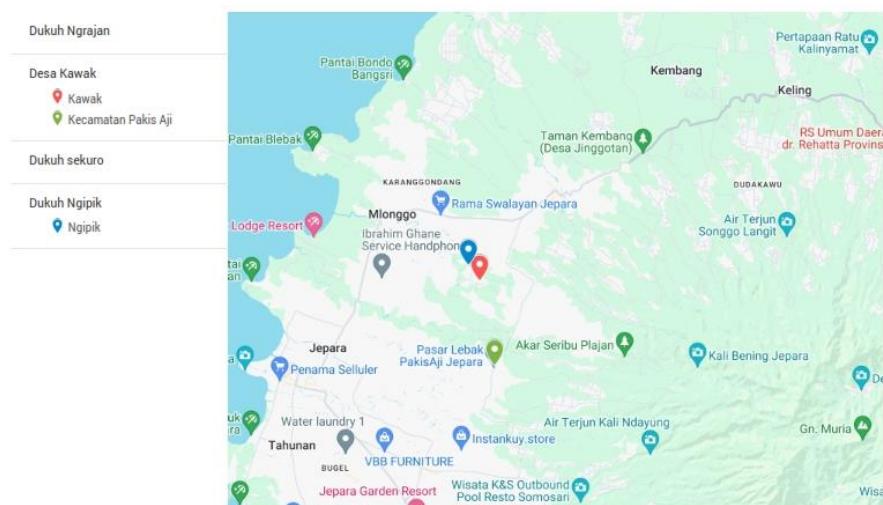
Famili Asteraceae dikenal sebagai komposit karena kelompok tanaman ini tersebar di seluruh dunia dan dapat hidup di hampir semua habitat. Tanaman dari famili Asteraceae sangat beragam, terdiri dari beberapa subfamili, diantaranya yaitu Asteroidae, Barnadesioideae, dan Cichorioideae. Subfamili dari tanaman Asteraceae dapat berupa tanaman tahunan ataupun tanaman perennial. Habitusnya dapat berupa perdu, rerumputan, dan memanjang. Famili ini memiliki bunga yang khas

dengan ciri utamanya yaitu bunga berbentuk tabung, terdiri dari beberapa atau lebih bunga sessile yang tersusun dalam wadah dengan bentuk berbeda-beda, serta dikelilingi oleh lingkaran *bracts* yang berfungsi sebagai perisai pelindung. Bunga di tengah cekungan berbentuk cakram (*cup*) dan sebagian besar berbentuk tabung. Bunga pita terletak di vas berbentuk daun (Bhattacharyya, 2016).

Kawak merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Pakis Aji, Jepara, Jawa tengah, Indonesia. Desa Kawak terletak pada ketinggian 100 meter di atas permukaan laut (mdpl). Desa Kawak memiliki lahan persawahan dan perkebunan yang cukup luas. Jenis tumbuhan yang ada juga sangat beragam, sehingga perlu dilakukan identifikasi tumbuhan yang berada di sana. Salah satunya adalah tanaman dari famili Asteraceae.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Kawak, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah pada tanggal 28 Mei 2023 dan tanggal 1 Juni 2023. Dengan mengambil 21 titik dari 3 dukuh di Desa Kawak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu metode eksplorasi. Eksplorasi dilakukan di tiga dukuh di Desa Kawak yaitu di Dukuh Krajan, Dukuh Ngipik, dan Dukuh Sekuro. Pada masing-masing dukuh diambil tujuh titik berbeda. Titik pengambilan sampel ditentukan secara *purposive sampling* karena pemilihan sampel yang dianggap paling relevan atau mewakili karakteristik tertentu. Famili Asteraceae memiliki beragam spesies tumbuhan dengan karakteristik yang unik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik spesifik, pola distribusi, atau hubungan ekologis antar spesies dalam famili Asteraceae. Ketinggian wilayah dari masing-masing titik ditentukan dengan menggunakan aplikasi altimeter akurat versi 2.3.2. Sampel pada penelitian ini yaitu tumbuhan yang tergolong ke dalam famili Asteraceae. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan karakteristik morfologi pada tumbuhan, pengklasifikasian tumbuhan didasarkan pada beberapa buku dan artikel, yaitu: Atlas Keragaman Famili Asteraceae Karangan Sari DN, *et al.* (2021). Peta lokasi penelitian yang menunjukkan titik-titik pengamatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Desa Kawak Kecamatan Pakis Aji Jepara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan, didapatkan daftar tanaman dari famili Asteraceae sebagai berikut.

Tabel 1. Spesies famili Asteraceae di kawasan Desa Kawak Pakis Aji Jepara

Lokasi	Titik	Spesies	Altimeter
	1	<i>Wedelia trilobata</i>	Ketinggian : 76 mdpl Longitude : 110°44'22"E Latitude : 6°33'15"S
	2	<i>Elephantopus scaber</i>	Ketinggian : 67 mdpl Longitude : 110°44'21"E Latitude : 6°33'11"S
	3	<i>Elephantopus scaber</i>	Ketinggian : 66 mdpl Longitude : 110°44'24"E Latitude : 6°33'08"S
		<i>Chromolaena odorata</i>	
	4	<i>Synedrella nodiflora</i>	Ketinggian : 65 mdpl
Dukuh Krajan		<i>Ageratum conyzoides</i>	Longitude : 110°44'24"E Latitude : 6°33'07"S
		<i>Elephantopus scaber</i>	
	5	<i>Ageratum conyzoides</i>	Ketinggian : 60 mdpl Longitude : 110°44'25"E Latitude : 6°33'07"S
		<i>Wedelia trilobata</i>	
	6	<i>Chromolaena odorata</i>	Ketinggian : 64 mdpl Longitude : 110°44'24"E Latitude : 6°33'06"S
		<i>Crassocephalum crepidioides</i>	
		<i>Ageratum conyzoides</i>	
	7	<i>Synedrella nodiflora</i>	Ketinggian : 64 mdpl Longitude : 110°44'25"E Latitude : 6°33'08"S
		<i>Elephantopus scaber</i>	
		<i>Chromolaena odorata</i>	
		<i>Chromolaena odorata</i>	
	1	<i>Synedrella nodiflora</i>	Ketinggian : 59 mdpl Longitude : 110°44'21"E Latitude : 6°33'58"S
		<i>Crassocephalum crepidioides</i>	
		<i>Ageratum conyzoides</i>	
	2	<i>Elephantopus scaber</i>	Ketinggian : 58 mdpl Longitude : 110°44'19"E Latitude : 6°33'57"S
Dukuh Ngipik		<i>Synedrella nodiflora</i>	
		<i>Elephantopus scaber</i>	
	3	<i>Chromolaena odorata</i>	Ketinggian : 57 mdpl Longitude : 110°44'19"E Latitude : 6°33'58"S
		<i>Ageratum conyzoides</i>	
		<i>Chromolaena odorata</i>	
	4	<i>Ageratum conyzoides</i>	Ketinggian : 65 mdpl Longitude : 110°44'23"E Latitude : 6°32'56"S
		<i>Synedrella nodiflora</i>	

		<i>Elephantopus scaber</i>	
		<i>Crassocephalum crepidioides</i>	
5		<i>Elephantopus scaber</i>	Ketinggian : 62 mdpl
		<i>Chromolaena odorata</i>	Longitude : 110°44'22"E Latitude : 6°32'55"S
6		<i>Elephantopus scaber</i>	Ketinggian : 67 mdpl
		<i>Synedrella nodiflora</i>	Longitude : 110°44'22"E Latitude : 6°32'55"S
		<i>Chromolaena odorata</i>	
7		<i>Elephantopus scaber</i>	Ketinggian : 52 mdpl
		<i>Ageratum conyzoides</i>	Longitude : 110°44'22"E Latitude : 6°33'15"S
		<i>Crassocephalum crepidioides</i>	
		<i>Wedelia trilobata</i>	
1		<i>Elephantopus scaber</i>	Ketinggian : 52 mdpl
		<i>Crassocephalum crepidioides</i>	Longitude : 110°44'22"E
		<i>Synedrella nodiflora</i>	Latitude : 6°32'59"S
2		<i>Synedrella nodiflora</i>	Ketinggian : 80 mdpl
		<i>Elephantopus scaber</i>	Longitude : 110°44'11"E Latitude : 6°33'39"S
3		<i>Synedrella nodiflora</i>	Ketinggian : 80 mdpl
			Longitude : 110°44'11"E Latitude : 6°33'38"S
Dukuh Sekuro	4	<i>Elephantopus scaber</i>	Ketinggian : 80 mdpl
		<i>Ageratum conyzoides</i>	Longitude : 110°44'10"E Latitude : 6°33'40"S
		<i>Synedrella nodiflora</i>	
5		<i>Elephantopus scaber</i>	Ketinggian : 80 mdpl
			Longitude : 110°44'10"E Latitude : 6°33'41"S
6		<i>Ageratum conyzoides</i>	Ketinggian : 81 mdpl
		<i>Elephantopus scaber</i>	Longitude : 110°44'10"E Latitude : 6°33'40"S
7		<i>Ageratum conyzoides</i>	Ketinggian : 81 mdpl
		<i>Chromolaena odorata</i>	Longitude : 110°44'11"E Latitude : 6°33'41"S
		<i>Elephantopus scaber</i>	

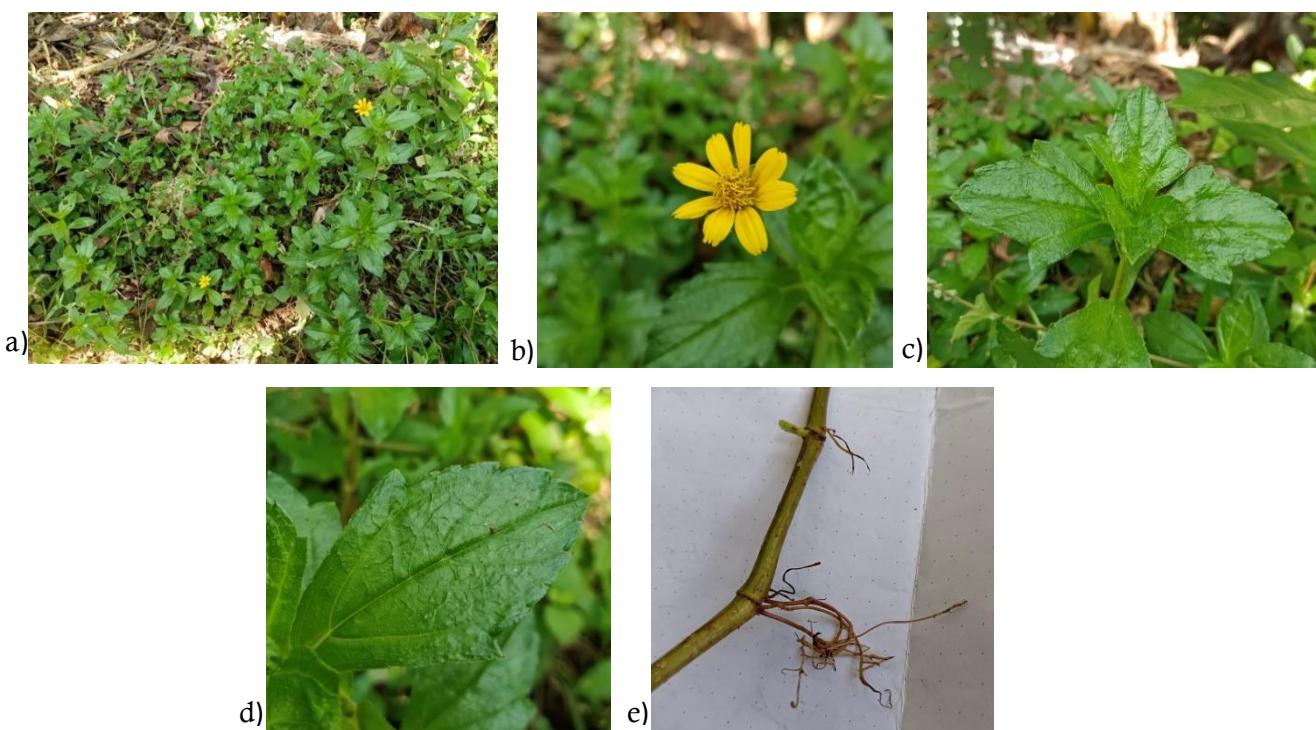
Berdasarkan data pada Tabel 1, tanaman dari famili Asteraceae lebih banyak ditemui di wilayah yang ketinggiannya lebih rendah yaitu di Dukuh Ngipik dengan ketinggian titik yang diambil yaitu antara 52 - 62 mdpl. Jenis tanaman dari famili Asteraceae yang jumlahnya paling banyak ditemui di desa Kawak yaitu *E. scaber* atau yang sering dikenal dengan tanaman tapak liman, sedangkan tanaman yang jumlahnya paling sedikit dijumpai adalah *W. trilobata*. Berdasarkan data dari Tabel 1 menunjukkan bahwa *E. scaber* yang paling banyak karena ditemukan di 16 titik, masing-masing dukuh krajan (4 titik), ngipik dan (6 titik), sekuro (6 titik). Sementara itu, spesies *W. trilobata* paling sedikit karena hanya ditemukan di pada 3 titik, yaituk krajan (2 titik), dan ngipik (1 titik). Walaupun ketinggian hanya

berselisih 10 meter dapat menyebabkan perbedaan variasi kelimpahan. Hal ini bisa disebabkan karena bunga tapak liman memiliki bunga bonggol yang memungkinkan untuk cepat menyebar. Disamping itu tapak liman merupakan tanaman lokal yang telah lama dikenal oleh masyarakat sebagai salah satu obat tradisional yang mempunyai banyak khasiat, diantaranya adalah penyakit kuning dan perbaikan fungsi hati. Hal itu memungkinkan untuk bisa dipertahankan tumbuh di lingkungan sekitar masyarakat. Sehingga lebih mudah ditemukan di Jepara (Azizahwati et al, 2000).

Berdasarkan hasil eksplorasi di Desa Kawak didapatkan enam spesies tanaman dari famili Asteraceae yang meliputi *W. trilobata*, *C. crepidioides*, *E. scarber*, *C. odorata*, *S. nodiflora*, dan *A. conyzoides*. Berikut merupakan deskripsi dari spesies-spesies tersebut.

Wedelia trilobata

Wedelia trilobata merupakan tanaman dari famili Asteraceae yang termasuk ke dalam jenis tanaman herba. Daunnya berwarna hijau mengkilap dan bergerigi. Panjang tanaman *W. trilobata* yang peneliti temukan berkisar antara 20–55 cm. *Wedelia trilobata* dapat berkembangbiak dengan cara generatif maupun vegetatif. Tanaman ini berkembangbiak secara generatif dengan menyebar bijinya yang berada di bunga. Bunga *W. trilobata* merupakan bunga majemuk yang menyerupai bunga matahari akan tetapi ukurannya jauh lebih kecil, berwarna kuning dengan 8 mahkota bunga. Selain itu tanaman ini juga dapat berkembangbiak dengan cara vegetatif yaitu dengan menjalar atau menumbuhkan akar serta tunas baru di ruas-ruas batangnya. Akar tanaman berupa akar tunggang. Tubuhnya dikelilingi bulu-bulu halus. Berdasarkan pengamatan didapatkan hasil bahwa *W. trilobata* memiliki tipe bunga majemuk berwarna kuning. Dasar bunga berbentuk cembung memiliki diameter 3,2 cm.

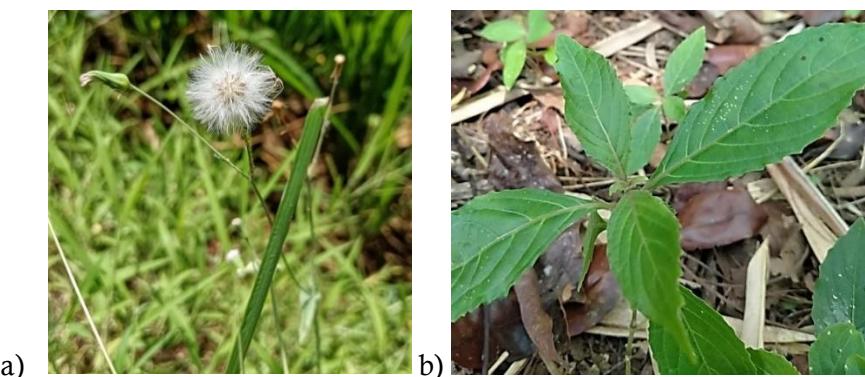


Gambar 1. Tanaman *W. trilobata* (a), bunga *W. trilobata* (b), daun *W. trilobata* (c,d), dan akar *W. trilobata* (e)

Crassocephalum crepidioides

Crassocephalum crepidioides (sintrong) merupakan tanaman dari famili Asteraceae yang termasuk jenis tanaman herba. Lebar daun sintrong yang ditemukan oleh peneliti 32 cm, dan tinggi tanaman 22 cm. Tanaman ini memiliki daun yang tipis, berbentuk jorong, pangkal dan ujung daunnya meruncing, tepi daun bergerigi ganda (*biserratus*), permukaan daun gundul, daun tersusun spiral. Batang berbentuk tegak, lunak, dan berbulu. Akar serabut bewarna putih. Bunga sintrong berbentuk lonjong pancang dan bewarna merah kecoklatan, kelopak bunganya tertutup, tegak setelah menjadi buah. Akar serabut bewarna putih. Tanaman *C. crepidioides* dapat berkembangbiak menggunakan biji.

Rahmawati (2021) memaparkan bahwa *C. crepidioides* atau disebut juga dengan sintrong memiliki daun tipis berbentuk jorong, pangkal ujung daun meruncing, dan tepi daun bergerigi. Berbatang tegak, lunak, beralur dan berbulu dengan tinggi 40-100 cm. Bunga terminalis, berbentuk tabung, warna daun mahkota merah kecoklatan.



Gambar 2. Bunga *C. crepidioides* (a), dan daun *C. crepidioides* (b)

Elephantopus scaber

Elephantopus scaber merupakan tanaman dari famili Asteraceae yang termasuk jenis tanaman herba memiliki panjang daun 15 cm, tinggi 20-82 cm. Bagian tepi daunnya bergerigi dan seluruh permukaan daunnya dikelilingi bulu halus. Warna daun hijau tua berbentuk lonjong dengan pangkal yang mengecil, bentuk batang silindris, tegak, keras, bewarna putih. Tanaman ini memiliki bunga berbentuk bonggol dan terlindungi 3 daun seperti cawan, bewarna ungu. Akar berbentuk tombak dan sangat kuat. Tanaman *E. scaber* dapat berkembangbiak menggunakan biji.

Berdasarkan penelitian Pramudibyo (2005) *E. scaber* memiliki daun yang terbentuk dalam roset akar, daun membalut dari bongkol ada 8, bagian 4 yang paling luar jauh lebih pendek dari 4 yang terdalam. Batang berbentuk bulat, keras, dan kaku. Akarnya berbentuk tombak yang kuat. Tinggi tangkai tanaman sekitar 2-7 cm. Buahnya keras, sempit dan terpancung dengan 4-6 sikat, sedangkan kepala sari putik berlekatan.



Gambar 3. Tanaman *E. scaber* (a), roset daun *E. scaber* (b), bunga *E. scaber* (c), daun *E. scaber* tampak atas dan bawah (d), dan akar *E. Scaber* (e)

Chromolaena odorata

Chromolaena odorata merupakan tanaman dari famili Asteraceae yang termasuk ke dalam jenis tanaman gulma berbentuk semak berkayu. *Chromolaena odorata* yang ditemukan memiliki tinggi mencapai 26 cm - 1 m. Daun berhadapan, berbentuk bulat telur dengan ujung runcing, bergerigi, bewarna hijau muda dengan panjang 10-15 cm. Batang berbentuk silindris, bewarna hijau, dan sedikit berbulu. Tanaman *C. odorata* memiliki susunan akar berupa akar tunggang bercabang, warna akarnya kekuning-kuningan. Bunga *C. odorata* saat masih muda bewarna kebiru-biruan dan semakin tua bewarna coklat. Tanaman ini dapat berkembang biak dengan menggunakan biji kemudian memperbanyak diri secara vegetatif.

Menurut Rahmawati dan Sulistiyowati (2021), *C. odorata* memiliki daun tunggal berbentuk oval, pangkal daun membulat, ujung daun runcing, tepi daun bergerigi dan permukaan kasar. Letak daun pada batang bersilang berhadapan. Bunga terletak di ujung batang, tipe bunga payung majemuk.



Gambar 4. Tanaman *C. odorata* (a), daun *C. odorata* (b), dan batang *C. odorata* (c)

Synedrella nodiflora

Synedrella nodiflora merupakan tanaman dari famili Asteraceae yang termasuk ke dalam jenis tanaman gulma pertanian. Tanaman ini ditemukan dengan tinggi 20-82 cm, panjang daun 5-6 cm. Daun berwarna hijau, berbentuk bulat telur memanjang, ujung daun meruncing, dikelilingi bulu halus, daunnya berhadapan, bertangkai pendek. Batangnya tegak, berwarna hijau, berbulu halus, serta memiliki banyak cabang. Tanaman *Synedrella nodiflora* dapat berkembangbiak dengan biji. Bunga majemuk terdiri dari 5-6 kuntum bunga, kelopak bunga berwarna kuning, serbuk sari berwarna kuning. Akar serabut dengan cabang yang kuat.

Berdasarkan dari penelitian Harahap *et al.* (2022) *S. nodiflora* mempunyai bentuk batang tegak, bulat dan bercabang dengan tinggi kurang lebih 76 cm, warna batang hijau, diameter batang kurang lebih 3,0 mm. Daun berbentuk bulat telur dan berambut halus dengan daun berhadapan, ujung daun runcing (*acutus*) pangkal daun meruncing (*acuminatus*), tepi daun beringgit, warna daun hijau, panjang daun kurang lebih 7 cm, lebar daun 4 cm, tebal daun 0,5 mm. Bunga pada tumbuhan ini berbentuk kecil, terdapat bunga tabung dan bunga pita yang berwarna kuning, bunga terletak di ketiak daun dengan diameter bunga 1,8 mm.



Gambar 5. Sekelompok *S. Nodiflora* (a), tanaman *S. nodiflora* (b), dan bunga *S. Nodiflora* (c)

Ageratum conyzoides

Bandotan atau Wedusan (*Ageratum conyzoides*) merupakan tanaman dari famili Asteraceae yang termasuk ke dalam jenis gulma pertanian. Daun berwarna hijau berbentuk lonjong. Panjang daun Bandotan sekitar 2-10 cm dan lebarnya sekitar 2-5 cm. Tinggi tanaman *A. conyzoides* yang peneliti temukan berkisaran antara 30-80 cm. Batangnya memiliki bulu-bulu putih halus. Batang bandotan yang ditemukan bercabang-cabang, memiliki satu atau lebih kuntum bunga majemuk di bagian ujungnya. Warna dari bunga *A. conyzoides* yakni antara ungu atau putih. Akarnya tumbuh dibagian bawah batang yang menyentuh tanah. *Ageratum conyzoides* tumbuh berkumpul dan menghadap arah yang sama.

Berdasarkan dari penelitian Megawati *et al.* (2017), *A. conyzoides* memiliki batang tegak, berbentuk bulat, permukaan bulu kasar. Daunnya majemuk menyirip, berhadapan, berbentuk bulat telur, pangkal tumpul membulat, ujung runcing, tepi bergerigi. Memiliki bunga tipe payung majemuk, serta bunga yang berwarna putih atau berwarna ungu.



Gambar 6. Bunga *A. Conyzoides* (a), daun *A. conyzoides* tampak atas dan bawah (b), akar *A. Conyzoides* (c)

SIMPULAN

Hasil observasi tanaman Asteraceae yang telah dilakukan di Desa Kawak, Kecamatan Pakis Aji, Kabupaten Jepara Tengah dengan mengambil 21 titik dari 3 dukuh di desa Kawak didapatkan spesies tumbuhan dari famili Asteraceae yang meliputi: *Wedelia trilobata*, *Crassocephalum crepidioides*, *Elephantopus scaber*, *Chromolaena odorata*, *Synedrella nodiflora*, dan *Ageratum conyzoides*. Spesies tumbuhan dari famili Asteraceae yang dominan di Desa Kawak adalah tapak liman (*E. scaber*), sedangkan tanaman yang jumlahnya paling sedikit dijumpai adalah seruni jalar (*W. trilobata*).

DAFTAR PUSTAKA

- Audya, D. T., Nurpadila, E., & Supriyatna, A. (2023). Inventarisasi dan identifikasi keragaman famili Asteraceae di kawasan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman*, 2(1), 117-130. <https://doi.org/10.55606/jurrit.v2i1.1465>
- Azizahwati, Asmanizar, & Bahtiar, A. 2000. Pemanfaatan Akar Tanaman Tapak Liman (*Elephantopus Scaber* Linn) Sebagai Anti Hepatotoksik. *Laporan Penelitian*. UI Repository. URI: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=76062&lokasi=lokal>
- Bartolome, A. P., Villasenor, I.M., & Yang, W-C. (2013). *Bidens pilosa* L. (Asteraceae): botanical properties, traditional uses, phytochemistry, and pharmacology. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 51 pages. <https://doi.org/10.1155/2013/340215>
- Bhattacharyya, B. (2016). *Systematic Botany*, 2nd Ed. Narosa publishing House.
- Bisht, V., & Purohit, V. (2010). Medicinal and aromatic plants diversity of Asteraceae in Uttarakhand. *Nature and Science*, 8(3), 121-128.
- BRIN. 2024. Indonesia has 30,000 plant species and marine resources for herbal medicine. [<https://www.brin.go.id/en/news/117492/indonesia-has-30000-plant-species-and-marine-resources-for-herbal-medicine>]. Accessed 25 Mey 2024.
- Harahap, A. L., Manurung, N., & Fefiani, Y. (2022). Identifikasi tumbuhan Family Asteraceae di Kawasan Taman Wisata Alam Sibolangit Deli Serdang sebagai perangkat pembelajaran Biologi. *BEST, Biology Education Science & Technology*, 5(1), 8-14. <https://doi.org/10.30743/best.v5i1.4858>
- IBSAP. 2016. *Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan 2015-2020*. [https://www.researchgate.net/publication/307628498_Indonesian_Biodiversity_Strategy_and_Action_Plan_2015-2020]. Accessed 25 Mey 2024.
- Megawati, Sulaeman, S. M., & Pitopang, R. (2017). Keanekaragaman suku Asteraceae di sekitar Danau Kalimpa'a Kawasan Taman Nasional Lore Lindu. *Natural Science: Journal of Science and Technology*, 6(3), 246-253. <https://doi.org/10.22487/25411969.2017.v6.i3.9196>
- Oktarina, R., & Salamah, A. (2017). Species identification of Asteraceae family at Universitas Indonesia, Depok. *Journal Pro-Life*, 4(1), 241-249. <https://doi.org/10.33541/PRO-LIFE.V4I1.255>
- Pramudibyo, Y. H. (2005). Potensi antibakteri fraksi hasil pemisahan dengan kromatografi lapis tipis preparatif dari ekstrak etanol daun tapak liman (*Elephantopus scaber* L.) terhadap *Escherichia coli*

dan *Shigella dysentriiae*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma

- Rahmawati, I., & Sulistiyowati, T. I. (2021). Identifikasi jenis tumbuhan dari Famili Asteraceae di kawasan wisata Irenggolo Kediri. *Stigma*, 14(1), 40-47. <https://doi.org/10.36456/stigma.14.01.3614.40-47>
- Rolnik, A., & Olas, B. (2021). The plants of the Asteraceae Family as agent in the protection of human health. *International Jurnal of Molecular Science*, 22(6), 3009, 1-10. <https://doi.org/10.3390/ijms22063009>
- Sari, Devi Anita and Sulistiono, Sulistiono and Santoso, Agus muji (2021) Pengembangan Media E-Atlas Keragaman Famili Asteraceae pada Materi Keanekaragaman hayati. Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi (2019), 3 (2). (Unpublished).
- Wegiera, M., Helena, D. S., Jedruch, M., Korczak, M., Kopron, & K. (2012). Cytotoxic effect of some medicinal plants from Asteraceae Family. *Acta Poloniae Pharmaceutica ñ Drug Research*, 69(2), 263-268. PMID: 22568040